

Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una

Supriadi Tuloli¹, Sofyan Alhadar², Kurniadi K. Hasan³
^{1,2,3}Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Supriadi, Tuloli, e-mail: dandituloli15@gmail.com¹, alhadsof21@gmail.com², yadiehz@gmail.com³.

Published: July , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat pengembangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa madrasah tersebut menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan proses pendidikan secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa factor utama yang menjadi penghambat pengembangan madrasah, yaitu (1) keterbatasan sumber daya manusia, terutama jumlah dan kompetensi tenaga pendidik; (2) lemahnya kepemimpinan kepala madrasah yang kurang aktif dalam pengelolaan institusi; (3) minimnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran; (4) akses lokasi yang sulit dijangkau oleh siswa dari desa-desa sekitar; serta (5) rendahnya daya tarik madrasah dibandingkan lembaga pendidikan lain di wilayah yang sama. Temuan ini menunjukkan pentingnya perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, yayasan, dan masyarakat, dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar madrasah dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka selanjutnya dilakukan penarikan atau kesimpulan sebagai berikut, Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pengembangannya, mulai dari keterbatasan tenaga pendidik yang sering mengajar di luar bidang keahliannya dan rendahnya disiplin, hingga kurangnya pengawasan kepala sekolah yang lebih sering terfokus pada tugas administratif. Selain itu, fasilitas yang tersedia sangat terbatas, termasuk gedung sekolah yang bukan milik sendiri dan minimnya sarana pendukung seperti meja, kursi, dan buku pelajaran. Letak geografis yang terpencil dengan infrastruktur jalan dan transportasi yang minim memperburuk keadaan, menyulitkan siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Rendahnya daya tarik Madrasah akibat kurangnya fasilitas dan program unggulan juga menyebabkan masyarakat lebih memilih sekolah lain yang dinilai lebih baik.

Keywords: SDM; Peran Kepala Sekolah; Sarana dan Prasarana; Akses Lokasi Sekolah; Daya Tarik Sekolah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam berbagai kasus penyelenggaraan pendidikan banyak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan koordinasi antar unit-unit kerja, dipandang tidak mencerminkan sebuah manajemen yang berdaya guna untuk pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Apalagi saat ini, pengembangan pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah terpencil. Kekurangan guru berkualifikasi menjadi salah satu hambatan utama, yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan juga menjadi masalah signifikan, sehingga menghambat pembelajaran praktis dan akses siswa terhadap sumber belajar tambahan. Masalah pendanaan turut memperparah kondisi ini, dimana alokasi anggaran pendidikan yang tidak merata membuat banyak proyek pengembangan terhenti dan fasilitas yang ada tidak mendapatkan perawatan memadai.

Tantangan lain adalah kesenjangan teknologi, dimana banyak sekolah di daerah terpencil tidak memiliki akses internet dan perangkat pembelajaran digital, sehingga siswa tertinggal dalam pemanfaatan teknologi. Kelemahan manajemen sekolah juga berdampak pada perencanaan pengembangan yang kurang matang, sementara rendahnya motivasi belajar siswa, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi dan minimnya dukungan lingkungan, menyebabkan angka putus sekolah meningkat. Semua ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dengan kolaborasi berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata.

Pengembangan madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung sistem pendidikan nasional, khususnya dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama, madrasah membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang seimbang. Madrasah, termasuk Madrasah Aliyah, juga berperan penting dalam memperluas akses pendidikan di wilayah terpencil, di mana keberadaan sekolah umum mungkin terbatas. Dengan pengembangan yang tepat, madrasah dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui program pendidikan yang relevan, fasilitas yang memadai, dan tenaga pendidik yang kompeten, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki perbedaan mendasar, meskipun keduanya berada pada jenjang pendidikan yang sama. MA mengintegrasikan kurikulum agama Islam, seperti fikih, tafsir, hadits, dan sejarah Islam, dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Fokus ini bertujuan membangun siswa yang memiliki keunggulan di bidang akademik sekaligus pemahaman agama yang mendalam. Di sisi lain, SMA lebih berorientasi pada kurikulum umum dengan fokus pada jalur akademik yang mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi di berbagai bidang. Perbedaan ini menjadikan MA sebagai pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis agama Islam tanpa meninggalkan kompetensi dalam ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, pengembangan madrasah menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong merupakan cabang dari Yayasan Al-Khairat Palu yang berdiri 30 Juni 1930 di Kota Palu Sulawesi Tengah. Ketua Yayasan Al-Khairat adalah Habib Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri pada tahun 1930-1969, yang kemudian digantikan oleh anaknya Habib Sayyid Saggaf Aljufri pada tahun 1974 sampai sekarang. Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una berdiri pada 05 Juli 2005. Kepala Madrasah Wirdan M. Alhasni, S., Pt. sampai sekarang. Sekolah/Madrasah ini berlokasi di Desa Dolong A Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una.

Pelatihan dan pengembangan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Adanya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi, menyebabkan perlunya organisasi menjembatani kesenjangan tersebut, salah satu caranya pelatihan dan pengembangan. Dengan demikian diharapkan seluruh potensi yang dimiliki karyawan, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap dapat ditingkatkan, akhirnya kesenjangan berkurang atau tidak terjadi lagi kesenjangan (Gobel & Sofyan Alhadar, 2019).

Dalam menjalankan aktivitasnya, Madrasah Al-Khairat Dolong menghadapi tiga tantangan utama yang menjadi penghambat pengembangannya. Ketiga tantangan tersebut merupakan faktor internal yang berkaitan langsung dengan kondisi internal madrasah. Pertama, kekurangan tenaga pendidik menjadi masalah serius. Dengan hanya 4 (empat) guru tetap dan beberapa guru pinjaman, madrasah yang memiliki 66 siswa dari kelas X, XI, dan XII pada tahun ajaran 2024/2025 ini mengalami kesulitan dalam menyediakan pengajaran yang optimal. Guru sering kali harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran, sehingga waktu untuk mempersiapkan materi menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada kualitas pengajaran yang diterima siswa, yang akhirnya

memengaruhi hasil belajar mereka. Idealnya, madrasah memerlukan tambahan tenaga pengajar yang berkualifikasi sesuai dengan mata pelajaran untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang lebih fokus dan berkualitas. Perekrutan guru tambahan yang kompeten harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan kedua yakni kurangnya keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan madrasah juga menjadi hambatan signifikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah seharusnya memegang peran aktif dalam manajemen sekolah, termasuk memberikan arahan strategis, mengambil keputusan penting, dan memotivasi guru serta siswa. Sayangnya, saat ini kepala sekolah tidak terlibat penuh dalam proses pengelolaan, yang mengakibatkan banyak program pengembangan terhenti atau bahkan tidak terlaksana dikarenakan kepala sekolah sering berada diluar daerah. Peran kepala sekolah sebagai penggerak utama sangat diperlukan untuk menciptakan inovasi dalam sistem pendidikan, memperkuat kolaborasi antar tenaga pendidik, dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar demi mendukung perkembangan madrasah.

Permasalahan berikutnya minimnya sarana dan prasarana pendidikan menjadi kendala besar yang menghambat proses pembelajaran di madrasah. Gedung yang digunakan saat ini sebenarnya diperuntukkan bagi Madrasah Ibtidaiyah, sehingga ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium tidak tersedia secara memadai. Ketiadaan fasilitas ini menyulitkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang mendukung dan membatasi kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama yang bersifat praktikum. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, madrasah memerlukan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, dan laboratorium untuk mendukung kegiatan praktis. Dengan adanya fasilitas ini, motivasi belajar siswa dapat meningkat, dan proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal.

Disisi lain, ada juga beberapa faktor eksternal yang menghambat pengembangan Madrasah Aliyah Alkhairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una, yaitu akses lokasi sekolah. Siswa-siswa madrasah ini tidak semuanya berasal dari Desa Dolong, melainkan juga dari desa-desa lain di sekitar wilayah tersebut, yang akses transportasinya harus menggunakan perahu melalui jalur laut dan jalur darat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama saat cuaca buruk, seperti hujan lebat atau gelombang tinggi, yang sering terjadi di musim-musim tertentu. Hal ini menyebabkan siswa-siswa dari desa lain sering terlambat atau bahkan tidak bisa hadir ke sekolah, sehingga memengaruhi konsistensi proses belajar mengajar mereka.

Selain itu, daya tarik sekolah juga menjadi faktor eksternal yang signifikan. Di Kecamatan Walea Kepulauan hanya terdapat dua pilihan jenjang pendidikan setingkat SMA, yaitu Madrasah Aliyah Alkhairat Dolong dan SMA Negeri 1 Walea Kepulauan. Banyak masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Negeri karena dianggap lebih unggul, terutama dari segi akreditasi yang lebih baik serta ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai dibandingkan madrasah. Persepsi ini membuat Madrasah Aliyah Alkhairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una menghadapi tantangan besar dalam menarik minat siswa baru, yang pada akhirnya memengaruhi pengembangan institusi secara keseluruhan.

Faktor-faktor penghambat pengembangan madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong.

Sumber Daya Manusia

Menurut (Amelia et al., 2022) SDM adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia makro secara umum terdiri dari dua yaitu SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki keahlian untuk mempengaruhi orang lain atau anggotanya untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah menjadi target dan tujuan.

(Susanto, 2017) Kepemimpinan adalah suatu hal yang memiliki hubungan pengaruh sosial yang dalam hal disengaja guna untuk mengatur sebuah kegiatan serta hubungan dalam suatu organisasi atau mengatur sebuah kelompok untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan, karena mampu memotivasi dan menginspirasi karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka. Penelitian yang dilakukan di Biro Umum dan Keuangan Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai dengan koefisien determinasi sebesar 29,70% (Kurniadi K Hasan, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya peran seorang pemimpin dalam menggerakkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang lebih baik."

(Hasan et al., 2025) bahwa pemimpin yang bertindak sebagai agen perubahan berhasil meningkatkan motivasi kerja, kreativitas, serta komitmen karyawan. Sikap inspiratif dan konsistensi terhadap nilai organisasi memperkuat kepuasan kerja dan loyalitas karyawan. Selain itu, pemimpin yang mendorong pengembangan diri secara berkelanjutan dan mampu menyelesaikan konflik secara solutif menciptakan iklim kerja yang positif, kolaboratif, dan inovatif.

Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Menurut Sulistyorini (Saputra & Sriyanto, 2021) mendefinisikan bahwa Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Akses Lokasi

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Menurut Prajalani (dalam Prawira & Pranitasari, 2020) aksesibilitas memiliki definisi yaitu memfasilitasi kemudahan yang pengadaannya ditunjukan bagi penyandang cacat dengan penerapannya secara optimal agar tercapai kesamaan kesempatan dalam mengakses berbagai kegiatan sehingga terwujud pemerataan pelayanan dalam aspek kehidupan mengikuti pelayanan fasilitas dan aksesibilitas bagi difabel.

Menurut Sefaji et al., (dalam Prawira & Pranitasari, 2020) tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan dengan jarak pencapaian yang singkat. Selain faktor jarak, tingkat kemudahan pencapaian tujuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor waktu tempuh faktor biaya atau ongkos perjalanan, faktor intensitas guna lahan, dan faktor pendapatan orang yang melakukan perjalanan.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, diantaranya:

a. Sulitnya akses menuju sekolah

Sulitnya akses menuju sekolah pada kenyataannya disebabkan oleh minimnya infrastruktur pendukung, seperti jalan yang layak, transportasi umum, dan fasilitas penunjang lainnya, yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui alokasi subsidi pembangunan infrastruktur (Hujaimah et al., 2023). Kondisi geografis yang sulit, seperti wilayah pegunungan, daerah rawa, atau pulau-pulau terpencil, semakin memperparah keadaan, sehingga siswa sering kali harus menempuh perjalanan jauh dengan medan yang berat hanya untuk mencapai sekolah terdekat. Akibatnya, banyak anak di daerah terpencil yang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena tantangan fisik ini menghalangi mereka untuk bersekolah secara teratur. Kesenjangan ini menciptakan siklus ketidakadilan sosial, di mana anak-anak dari daerah terpencil terus tertinggal dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perkotaan yang memiliki akses pendidikan yang lebih baik dan lebih mudah dijangkau. Tanpa perhatian serius terhadap pembangunan infrastruktur dan pemerataan akses pendidikan, kesenjangan ini akan terus berlanjut dan menghambat upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara merata di seluruh Indonesia.

b. Kurangnya fasilitas sekolah

Banyak sekolah di daerah terpencil beroperasi dalam kondisi yang jauh dari kata memadai, dengan gedung yang rusak, ruang kelas yang tidak layak, bangku dan meja yang lapuk, dan minimnya sarana penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, atau alat pembelajaran. Bahkan, di beberapa daerah, sekolah tidak memiliki bangunan permanen, sehingga proses belajar-mengajar harus dilakukan di tempat darurat seperti gubuk yang hampir roboh atau ruang kelas yang hanya ber dindingkan papan. Kondisi ini tidak hanya menghambat kenyamanan dan keamanan dalam belajar, tetapi juga mengurangi minat anak-anak untuk bersekolah. Minimnya fasilitas ini memperlihatkan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya pendidikan, di mana sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali menjadi prioritas terakhir dalam alokasi anggaran. Akibatnya, anak-anak di daerah tersebut cenderung memiliki tingkat partisipasi pendidikan yang rendah, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya peluang mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan mencapai suatu lokasi, yang melibatkan faktor waktu, biaya, dan usaha. Akses yang sulit menuju sekolah, terutama di daerah terpencil, sering kali disebabkan oleh minimnya infrastruktur seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini diperparah oleh kondisi geografis yang sulit, seperti pegunungan atau daerah terpencil, yang menyebabkan siswa harus menempuh perjalanan jauh dan berat untuk bersekolah. Selain itu, fasilitas sekolah di daerah terpencil sering kali tidak memadai, dengan kondisi bangunan yang rusak dan minimnya sarana pendukung seperti laboratorium atau perpustakaan. Kesulitan ini menciptakan kesenjangan pendidikan, di mana anak-anak di daerah terpencil memiliki akses yang jauh lebih terbatas dibandingkan dengan mereka yang berada di perkotaan, yang pada akhirnya menghambat pemerataan kualitas pendidikan dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Daya Tarik

a. Pengertian Diferensiasi dalam konteks pendidikan

Diferensiasi dalam pendidikan merujuk pada strategi yang digunakan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang fleksibel, metode pengajaran yang bervariasi, serta penyesuaian dalam penilaian. Menurut Tomlinson (dalam Mariska et al., 2024), diferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, diferensiasi sangat penting karena siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan minat yang berbeda-beda.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik sekolah

Menurut (Mariska et al., 2024) Daya tarik sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas yang tersedia, dan reputasi sekolah. Orang tua cenderung memilih sekolah yang menawarkan program unggulan, seperti kelas bahasa asing atau kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Selain itu, faktor lokasi dan biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih sekolah.

c. Hubungan antara Diferensiasi dan Daya Tarik

Menurut Hattie (dalam Mariska et al., 2024) Hubungan antara diferensiasi dan daya tarik sekolah sangat erat. Sekolah yang mampu membedakan diri melalui program-program inovatif dan pendekatan pengajaran yang unik cenderung lebih menarik bagi siswa dan orang tua. Diferensiasi yang efektif dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diferensiasi dalam pendidikan adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa melalui kurikulum fleksibel, metode pengajaran variatif, dan penyesuaian penilaian, terutama penting dalam pendidikan dasar yang melibatkan siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan minat berbeda. Strategi ini berkontribusi pada daya tarik sekolah, yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, fasilitas, reputasi, program unggulan, lokasi, dan biaya pendidikan. Hubungan erat antara diferensiasi dan daya tarik terlihat dari kemampuan sekolah yang menawarkan pendekatan inovatif dalam pengajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat reputasinya di mata masyarakat, menjadikannya pilihan yang lebih disukai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Dolong A Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una, Lokasi penelitian memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data keperluan penelitian, jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian menurut (Timotius, 2017) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian dari permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa adanya perlakuan dari objek peneliti, sedangkan menurut (Yusuf, 2016) secara sederhana penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis objek, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek ataupun variabel yang ada dalam fenomena, kejadian, ataupun fakta yang diteliti agar dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti. Yang menjadi focus dari penelitian ini yakni, sumber daya manusia, peran kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, akses Lokasi sekolah dan daya Tarik sekolah, sumber data ialah data primer data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau pun informasi yang digunakan untuk penelitian, data sekunder ialah data yang diperoleh dari catatan-catatan maupun dokumen-dokumen, Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian karena Langkah ini bisa memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data dari sebuah Lokasi yang akan diteliti yaitu melalui Teknik observasi yaitu turun langsung ditempat Lokasi untuk melihat dan mengamati secara langsung objek dari penelitian dan menganalisis persoalan yang ada di Lokasi, menurut Sutrisno hadi (dalam Sugiyono, 2017) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, menurut (Sugiyono, 2017), wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data dari beberapa sumber literatur berupa buku maupun situ yang berhubungan dengan Lokasi penelitian. Sedangkan menurut (Patilima, 2016), pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum,

State of the Art

Penelitian yang dilakukan oleh (Mamuja, 2022) dengan judul strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, dan factor pendukung maupun factor penghambat dari strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren mencakup kegiatan seperti pengembangan kitab kuning, khususnya kitab Bulughul Maram, yang diajarkan melalui metode pemaknaan kitab secara langsung (gundul) serta pembelajaran umum berbasis agama dengan pendekatan yang serupa dengan sistem pengajaran di pesantren. Selain itu, terdapat program yayasan seperti penggunaan kartu hijau. Penerapan strategi ini didukung oleh keberadaan tenaga pendidik yang mayoritas merupakan lulusan pesantren, sehingga memiliki kompetensi untuk menjalankan berbagai program seperti pelatihan merawat jenazah, pelatihan toharoh, pelatihan manasik haji, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, serta praktik Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Faktor pendukung strategi ini meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya, sementara faktor penghambatnya melibatkan pengaruh-pengaruh tertentu yang menghambat kelancaran implementasi strategi tersebut. kondisi ekonomi terhadap kelengkapan sarana dan prasarana madrasah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Faruqy, 2021) dengan judul partisipasi Masyarakat dalam pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 beton ponogoro. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif pendekatan Kualitatif. Untuk Mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo mencakup upaya untuk membangun partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses pengembangan tersebut. Hal ini melibatkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan hubungan antara madrasah dan masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik secara fisik melalui kontribusi tenaga dan finansial, maupun secara non-fisik melalui dukungan moril, ide, gagasan, dan masukan yang mendukung pelaksanaan program-program madrasah.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat di MA Muhammadiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu latar belakang berdirinya sekolah serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkontribusi terhadap sekolah, serta keterlibatan dan kontribusi dari berbagai pihak menjadi faktor utama dalam membangun partisipasi masyarakat. Upaya madrasah dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk pengembangan madrasah dilakukan melalui langkah-langkah seperti menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, mengadakan sosialisasi program sekolah, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, serta membangun hubungan erat Melalui kerja sama dengan komite sekolah, partisipasi masyarakat terhadap MA Muhammadiyah 4 Beton terbagi menjadi dua jenis, yaitu partisipasi fisik, yang meliputi kontribusi berupa tenaga dan finansial dalam pembangunan dan kegiatan keagamaan, serta partisipasi non-fisik berupa dukungan moril, ide, gagasan, dan masukan, dan lainnya, yang terealisasi dalam pembangunan serta pelaksanaan program kegiatan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (RAHMAD, 2022) dengan judul manajemen strategik dalam pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan formulasi strategi dalam pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo, menganalisis implementasi strategi tersebut, serta

mengevaluasi dan mengendalikan pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi strategi yang diterapkan oleh MA Darul Huda Ponorogo didasarkan pada delapan indikator utama yang meliputi seleksi peserta didik melalui placement test, parenting test, dan tes keagamaan, penyediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi seperti pengoreksian ujian menggunakan scan, serta adanya masjid sebagai fasilitas pendukung. Lingkungan madrasah dikelola agar kondusif dengan penegakan tata tertib, sementara kualitas pendidik didukung oleh program pelatihan. Kurikulum yang diterapkan merupakan hasil kolaborasi antara kurikulum Kemenag dan kurikulum pesantren, dengan pembelajaran mata pelajaran PAI yang menggunakan bahasa Arab. Waktu belajar dikelola secara berkualitas, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajarkan adab. Pembelajaran bermutu diterapkan melalui metode Snowball Throwing, di mana pembelajaran berbasis kelompok dipimpin oleh ketua kelompok, serta terdapat tambahan materi berupa mata pelajaran Bulughul Maram dan Ushul Fiqih. Implementasi strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo dilakukan melalui seleksi peserta didik menggunakan tes BTQ sebagai salah satu tahap evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muna, 2021) dengan judul kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya, Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali strategi kepala madrasah dalam menjaga keberlanjutan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya dan menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pengembangannya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Pidie Jaya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari sejumlah ciri, seperti adanya kerja sama antara kepala madrasah dan staf untuk mencapai tujuan bersama, pengambilan keputusan yang dilakukan melalui musyawarah dan mufakat, serta penghargaan terhadap setiap pendapat tenaga pendidik dan guru guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan, kepala madrasah menerapkan tiga strategi utama melalui program keagamaan, yaitu program tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, dan pembinaan keagamaan di asrama. Selain itu, terdapat upaya pengembangan bakat siswa yang mencakup bidang bahasa, keagamaan, akademik, serta penyempurnaan kurikulum. Siswa juga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan asrama. Kendala dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan meliputi hambatan internal, seperti pelanggaran dalam penggunaan bahasa karena siswa belum terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, Arab, atau Inggris. Hambatan eksternal muncul dari rendahnya partisipasi sebagian masyarakat terhadap program keagamaan yang tengah berlangsung di MAN 1 Pidie Jaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDM (Tenaga Pendidik)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Terbukti bahwa Selain guru dan tenaga pendidik yang masih kurang, juga terdapat masalah kedisiplinan karena beberapa guru masih sering terlambat datang ke sekolah, sehingga siswa kadang tidak mendapatkan pembelajaran sesuai jadwal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa, tetapi juga mencerminkan kurangnya efektivitas dalam pengelolaan tenaga pendidik. Jika dibiarkan, hal ini dapat semakin menghambat upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan mengenai SDM (Tenaga Pendidik) menurut (Mulya Ariyanti, 2023) sejalan dengan penelitian peneliti, Tenaga pendidik perihal inkonsisten para pendidik dalam menjalankan kebijakan disiplin, disamping itu multi tafsir terhadap aturan membuat para pendidik mengambil pendekatan dan perilaku

yang berbeda antara masing-masing pendidik. Implikasinya adalah terjadi kebingungan bagi para siswa.

Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kehadiran kepala madrasah yang jarang berada di sekolah, sehingga berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap kinerja guru dan tenaga pendidik. Akibatnya, proses pembelajaran siswa menjadi kurang efektif, dengan siswa yang sering berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan akses kepada kepala madrasah, baik secara langsung maupun melalui komunikasi jarak jauh, menimbulkan kesulitan bagi para orang tua siswa dalam mengurus administrasi penting, seperti pengambilan ijazah. Kondisi ini tidak hanya menghambat operasional madrasah tetapi juga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Hal ini yang merupakan bagian dari Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una.

Berdasarkan penelitian dari (Muna, 2021) tidak sejalan dengan penelitian dari peneliti, Gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal jika faktor lingkungan dan bawahannya mendukung, tetapi perilaku pemimpin menjadi tidak efektif jika lingkungannya berlebihan atau tidak sesuai dengan karakter bawahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MAN 1 Pidie Jaya pada dasarnya memakai kepemimpinan demokratis.

Kepemimpinan yang baik dalam hal ini ialah kepemimpinan demokrasi, semua guru di sekolah bekerja untuk mencapai tujuan bersama, semua keputusan yang diambil melalui musyawarah mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.

Menurut (Susanto, 2017), Kepemimpinan adalah suatu hal yang memiliki hubungan pengaruh sosial yang dalam hal disengaja guna untuk mengatur sebuah kegiatan serta hubungan dalam suatu organisasi atau mengatur sebuah kelompok untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una masih menghadapi berbagai kendala dalam hal sarana dan prasarana. sehingga saat ini, madrasah belum memiliki gedung sendiri dan masih berada dalam tahap perencanaan untuk pembangunannya. Upaya dari pihak yayasan untuk mewujudkan rencana tersebut terkendala oleh keterbatasan anggaran yang tersedia. Sebagai sekolah swasta, madrasah ini hanya mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bersumber dari APBN. Namun, dana tersebut sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembayaran gaji guru honorer, sehingga pengadaan fasilitas pendukung pendidikan seperti meja, kursi, dan buku menjadi kurang optimal.

Berdasarkan penelitian dari (Mamuja, 2022) tidak sejalan dengan penelitian dari peneliti yang mana dalam penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di MA Darul Huda Ponogoro sudah mendukung seperti halnya sarana untuk belajar, menambah ilmu (Perpustakaan), Lab Bahasa, Laboratorium, Lab computer dan Sarana-saran yang berkaitan terkait keagamaan seperti Masjid, tempat untuk prakter Haji, tempat untuk praktik khutbah Jum'at, tempat untuk praktik mengurus mayit, tempat untuk bersuci seperti yang diungkapkan oleh bapak mundir selaku wana sarana prasarana "Sarana Prasarana harus lengkap guna mendukung proses pembelajaran di MA Huda Ponorogo Khususnya dalam pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren".

Selain itu (Prastowo, 2018) berpendapat bahwa dalam konteks Pendidikan formal sekolah atau Madrasah diciptakan untuk menjadi tempat belajar para siswa, dengan pengertian ini maka guru dan fasilitas pembelajaran lainnya disediakan untuk dapat membantu siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajarnya.

Akses Lokasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong masih menjadi tantangan utama bagi siswa, khususnya mereka yang berasal dari desa lain. Kendala berupa perjalanan panjang dengan perahu, jalur pegunungan yang sulit dilalui, serta cuaca buruk sering kali menjadi alasan ketidakhadiran atau keterlambatan siswa ke sekolah. Meskipun sebagian siswa dari desa lain telah tinggal bersama keluarga mereka di Desa Dolong untuk mengurangi hambatan, kondisi ini tetap memengaruhi keberlangsungan proses belajar-mengajar. Baik kepala madrasah, tenaga pendidik, siswa, maupun masyarakat berharap adanya perhatian dari pemerintah berupa penyediaan fasilitas transportasi yang memadai atau perbaikan infrastruktur jalan agar akses menuju sekolah dapat lebih aman dan lancar. Situasi ini mencerminkan bagaimana faktor aksesibilitas menjadi salah satu penghambat utama dalam pengembangan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una.

Berdasarkan penelitian dari (Hujaimah et al., 2023) ialah Sulitnya akses menuju sekolah pada kenyataannya disebabkan oleh minimnya infrastruktur pendukung, seperti jalan yang layak, transportasi umum, dan fasilitas penunjang lainnya, yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui alokasi subsidi pembangunan infrastruktur. Kondisi geografis yang sulit, seperti wilayah pegunungan, daerah rawa, atau pulau-pulau terpencil, semakin memperparah keadaan, sehingga siswa sering kali harus menempuh perjalanan jauh dengan medan yang berat hanya untuk mencapai sekolah terdekat. Akibatnya, banyak anak di daerah terpencil yang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena tantangan fisik ini menghalangi mereka untuk bersekolah secara teratur. Kesenjangan ini menciptakan siklus ketidakadilan sosial, di mana anak-anak dari daerah terpencil terus tertinggal dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perkotaan yang memiliki akses pendidikan yang lebih baik dan lebih mudah dijangkau. Tanpa perhatian serius terhadap pembangunan infrastruktur dan pemerataan akses pendidikan, kesenjangan ini akan terus berlanjut dan menghambat upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara merata di seluruh Indonesia.

Menurut (Septiana et al., 2024) ialah Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam menciptakan peluang yang lebih baik bagi setiap individu. Namun, kenyataannya masih banyak daerah terutama daerah terpencil atau tertinggal yang menghadapi keterbatasan dalam hal akses pendidikan. Kesenjangan tersebut tidak hanya dapat mempengaruhi perkembangan individu, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Ketimpangan atau kesenjangan akses pendidikan dapat memberikan dampak negatif terhadap individu, kelompok masyarakat, bahkan negara.

Daya Tarik Sekolah

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong masih menghadapi tantangan signifikan dalam menarik minat siswa. Faktor utama yang menjadi kendala adalah keterbatasan fasilitas yang belum memadai serta kurangnya program unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah lain, khususnya SMA Negeri 1 Walea Kepulauan. Hal ini tentunya menjadi salah satu bagian dari penghambat untuk mengembangkan Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong Kecamatan Walea Kepulauan.

Pada dasarnya, daya tarik sekolah mengacu pada kemampuan sekolah untuk menarik perhatian dan minat siswa dan masyarakat umum. Banyak faktor mempengaruhi daya tarik ini, seperti kualitas pendidikan, fasilitas yang disediakan, citra atau reputasi sekolah, dan strategi branding yang digunakan sekolah. Selain itu, bagaimana persepsi orang tua dan masyarakat tentang kualitas institusi pendidikan dipengaruhi oleh

bagaimana mereka memilih sekolah. Menggunakan metode komunikasi dan promosi yang efektif, seperti penggunaan media sosial dan teknologi informasi, adalah salah satu cara penting untuk meningkatkan daya tarik sekolah.

Berdasarkan penelitian dari (Taufik & Nuraeni, 2024) ialah Dalam era persaingan global, institusi pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menarik minat peserta didik baru dan mempertahankan reputasinya di masyarakat. Salah satu strategi yang semakin penting adalah promosi berbasis inovasi. Sekolah tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu memproyeksikan identitas dan keunggulannya melalui berbagai inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan metode pembelajaran, tetapi juga pada strategi yang memungkinkan sekolah menciptakan program yang relevan, menarik, dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka selanjutnya dilakukan penarikan atau kesimpulan sebagai berikut :

Madrasah Aliyah Al-Khairat Dolong menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pengembangannya, mulai dari keterbatasan tenaga pendidik yang sering mengajar di luar bidang keahliannya dan rendahnya disiplin, hingga kurangnya pengawasan kepala sekolah yang lebih sering terfokus pada tugas administratif. Selain itu, fasilitas yang tersedia sangat terbatas, termasuk gedung sekolah yang bukan milik sendiri dan minimnya sarana pendukung seperti meja, kursi, dan buku pelajaran. Letak geografis yang terpencil dengan infrastruktur jalan dan transportasi yang minim memperburuk keadaan, menyulitkan siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Rendahnya daya tarik Madrasah akibat kurangnya fasilitas dan program unggulan juga menyebabkan masyarakat lebih memilih sekolah lain yang dinilai lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, J. F. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Amelia, A., Manurung, K. A., & Purnomo, D. B. (2022). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 128–138. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>
- Gobel, N. Van, & Sofyan Alhadar. (2019). *PENGEMBANGAN KAPASITAS APARATUR SIPIL NEGARA DI BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN PELATIHAN KABUPATEN GORONTALO UTARA*. VI, 34–40.
- Hasan, K., Mokodongan, R., & Djaba, M. (2025). Integrasi Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja dalam Praktik Manajemen Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 31–43.
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Sasmita, R. F. P., Salsabila, A. N., Mariani, M., Nugraha, D. M., & Santoso, G. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 142–148.
- Kurniadi K Hasan. (2023). *The Influence of Transformational Leadership and Work Motivation on Employee Performance: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan*.
- Mamuja, M. (2022). *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Mariska, R., Habibie, M. A., Iskarim, M., Abdurrahman, U. I. N. K. H., Pekalongan, W., Jl, A., Bangsa, K., Baru, P., Utara, K. P., & Pekalongan, K. (2024). *Strategi STP (Segmenting , Targeting , Positioning) dalam Pendidikan Dasar : Pendekatan Edupreneurship untuk Meningkatkan Diferensiasi dan Daya Tarik Sekolah*. 2(4).
- Mulya Ariyanti, B. (2023). STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH TANAMON DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Muna, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL KEAGAMAAN DI MAN 1 PIDIE JAYA. *Pharmacognosy*

- Magazine*, 75(17), 399–405.
- Patilima, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1195>
- RAHMAD, I. (2022). *MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL BERBASIS PESANTREN*.
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasana. *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.
- Septiana, M., Solfema, S., Putri, L. D., Formal, P. N., & Padang, U. N. (2024). *Upaya dalam Pemerataan Pendidikan di Daerah Terpencil. 1*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Susanto, Y. (2017). Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Koperasi. *CV BUDI UTAMA*.
- Taufik, A., & Nuraeni, A. S. (2024). *Penggunaan Mapping dan Analisis Faktor untuk Pengembangan Konsep Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Use of Mapping and Factor Analysis to Develop the Concept of School Leadership Competency. XX(2)*, 327–356.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.